

## Penerapan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi struktur lapisan bumi kelas V SDN Peterongan

Ratih Rosiana<sup>1</sup>, Noor Miyono<sup>2</sup>, Arfanny Hanum<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas PGRI Semarang, Indonesia

<sup>3</sup> SDN Peterongan, Indonesia

[ratihrosiana08@gmail.com](mailto:ratihrosiana08@gmail.com)<sup>1</sup>, [noormiyono@upgris.ac.id](mailto:noormiyono@upgris.ac.id)<sup>2</sup>, [arfannyzz@gmail.com](mailto:arfannyzz@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

This study aims to improve the process of learning outcomes of students on the material of the structure of the earth layer by applying the *Project Based Learning* (PjBL) learning model. This study is a class action research (PTK) conducted in 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages which include *planning*, *acting*, *observing* and *reflecting*. The subjects in this study were students of the VA class of SD Negeri Peterongan which amounted to 24 students consisting of 10 boys and 14 girls. The research method used comparative descriptive analysis to compare learning outcomes after cycle I and cycle II actions. Data collection techniques include observation, product assessment rubrics, tests and documentation. The data analysis techniques used are quantitative. The application of the *Project Based Learning* learning model affects the learning outcomes of students on the material of the structure of the earth layer. This is evidenced by getting a percentage of 58.3% or 14 students who are incomplete and 41.6% or 10 students are complete in cycle I. In cycle II as many as 22 students were complete with a percentage of 91.6% and 2 students were incomplete with a percentage of 8.3%. It can be concluded that the application of the *Project Based Learning* (PjBL) learning model can improve student learning outcomes in science learning material for the structure of the earth layer class V SDN Peterongan.

**Keywords:** *Project Based Learning*, Learning Outcomes, Earth Layer Structure.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses hasil belajar peserta didik pada materi struktur lapisan bumi dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA SD Negeri Peterongan yang berjumlah 24 peserta didik yang terdiri dari 10 laki-laki dan 14 perempuan. Metode penelitian yang digunakan analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan hasil belajar setelah tindakan siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data berupa observasi, rubrik penilaian produk, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan kuantitatif. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi struktur lapisan bumi. Hal ini dibuktikan dengan mendapat persentase 58,3% atau 14 peserta didik yang tidak tuntas dan 41,6% atau 10 peserta didik tuntas pada siklus I. Di siklus II sebanyak 22 peserta didik tuntas dengan persentase 91,6% dan 2 peserta didik tidak tuntas dengan persentase 8,3%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi struktur lapisan bumi kelas V SDN Peterongan.

**Kata Kunci:** *Project Based Learning*, Hasil Belajar, Struktur Lapisan Bumi.

### 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses dimana kita dapat mengembangkan ilmu dan potensi diri. Pendidikan diwujudkan untuk memperoleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Permendikbud No. 65 Tahun 2013 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menjadi suatu kegiatan yang didalamnya mengandung unsur memanusiakan manusia (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan mampu memberikan dampak positif di berbagai aspek kehidupan (Agustina et al., 2023). Pada dasarnya pembelajaran abad 21 memusatkan kemampuan peserta didik untuk memiliki keterampilan 4C, yaitu: *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), dan *creativity* (kreatif). Untuk itu pemerintah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang dapat memberikan fleksibilitas, relevansi dan kesempatan belajar peserta didik yang mendalam, bermakna, dan menyenangkan agar dapat menguatkan kompetensi sesuai dengan fasenya. Salah satu mata pelajaran yang diterapkan pada kurikulum merdeka yaitu IPAS yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, pembelajaran ini diterapkan pada jenjang SD dikarenakan fase pada anak SD cenderung melihat segala sesuatu secara utuh sehingga tahap berpikir yang mereka miliki konkret, sederhana dan holistik. Diharapkan dengan menggabungkan IPA dan IPS menjadi IPAS dalam kurikulum merdeka memberikan pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan adaptif sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman saat ini.

Berdasarkan nilai asesmen terakhir yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran IPAS sebelumnya pada bab 4 “Berkenalan dengan Bumi Kita”, terdapat peserta didik yang remedial atau perbaikan dengan jumlah 14 peserta didik. Jika peserta didik berjumlah 24 artinya sebanyak 58,3% peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. KKM yang ditentukan di sekolah adalah 70.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan saat PPL I di kelas VA SDN Peterongan nilai kognitif peserta didik pada pembelajaran IPAS masih rendah, khususnya pada materi stuktur lapisan bumi. Dalam materi ini peserta didik tidak hanya dituntut untuk mampu menganalisis permasalahan yang terjadi disekitarnya saja, tetapi juga perlu mengetahui bagaimana keadaan stuktur lapisan bumi yang kita tempati saat ini, sehingga materi ini membutuhkan pengalaman yang nyata dan langsung dari peserta didik. Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada materi struktur lapisan bumi ini adalah model pembelajaran yang belum berfokus pada peserta didik, terlebih menyesuaikan karakteristik peserta didik di kelas VA yang berbeda-beda, terdapat peserta didik dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Pembelajaran dikatakan dapat berhasil dan berkualitas jika sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran (Yulianto et al., 2017). Pembelajaran dibentuk untuk memberikan tantangan, menyenangkan, dan memberikan pemahaman yang bermakna, tidak monoton dan mampu menciptakan sikap ilmiah dalam diri peserta didik (Puspita, 2018). Model yang cocok untuk mewujudkan pembelajaran yang diharapkan adalah model *Project Based Learning* (PjBL).

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mampu menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam pemecahan masalah diatas. *Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu model yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah proyek, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran yang akan membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil proyek yang nyata (Suciani et al., 2019). Model ini merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun dengan kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik (Rizkasari et al., 2022). Sedangkan menurut (Natty et al., 2019) model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), peserta didik akan dihadapkan pada suatu masalah atau diberikan suatu proyek yang berkaitan dengan materi dan kemudian peserta didik akan diminta untuk memecahkan atau membuat suatu proyek dengan kegiatan berdasarkan pertanyaan serta permasalahan yang kemudian dilanjutkan dengan proses mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri sehingga peserta didik memperoleh pengetahuannya secara lengkap dengan menggunakan ide, atau gagasan-gagasan baru yang diperoleh baik dari teori, konsep, informasi yang telah dikembangkan menjadi sesuatu yang baru dan berbeda. Dalam model pembelajaran ini juga dapat melatih peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok untuk membuat dan menghasilkan sesuatu.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, perlu diketahui langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), diantaranya: (1) pertanyaan mendasar yaitu pemberian rangsangan pembelajaran berupa pertanyaan kepada peserta didik sehingga peserta didik timbul rasa ingin tahu untuk melakukan penyelidikan; (2) mendesain perencanaan proyek yaitu pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis dan rencana kerja berproyek; (3) menyusun jadwal yaitu menentukan waktu kerja proyek; (4) memonitor peserta didik yaitu tindakan pemantauan untuk mengurangi risiko kesalahan berproyek; (5) menguji hasil yaitu pembuktian benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan; (6) menarik kesimpulan (*generalization*) yaitu proses penarikan kesimpulan dari hal yang dilakukan (Devi et al., 2019). Karakteristik dari pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik yang memungkinkan mereka untuk memiliki kreativitas, terampil, dan mendorong mereka untuk bekerja sama (Indriyani et al., 2019). Adapun kelebihan dari model *Project Based Learning* (PjBL) yaitu: (1) memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik untuk berkembang sesuai kondisi dunia nyata; (2) melibatkan peserta didik untuk belajar mengumpulkan informasi dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan permasalahan di dunia nyata; dan (3) membuat suasana menjadi menyenangkan. Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat menghasilkan suatu proyek (produk) dalam diskusi kelompok. Dalam melakukan sebuah proyek yang dibuat peserta didik dapat mengidentifikasi dari suatu permasalahan dan menjawab berbagai kemungkinan (hipotesis). Hal ini dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir secara kritis, aktif, dan kreatif serta memiliki keterampilan memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka dalam penelitian ini diberikan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Struktur Lapisan Bumi Kelas V SDN Peterongan”

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan statistik deskriptif. Data hasil belajar dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan hasil belajar setelah tindakan setiap siklus. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang sudah menjadi tanggung jawabnya (Situmorang, 2019). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VA SD N Peterongan dengan jumlah 24 peserta didik yang terdiri dari 10 laki-laki dan 14 perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2023. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

## 3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran yang dilakukan dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan data hasil belajar peserta didik berupa daftar nilai asesmen formatif sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Sehingga penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Pada kegiatan awal pertemuan I siklus I materi yang diajarkan adalah struktur lapisan bumi berupa litosfer, pada kegiatan awal pertemuan 2 siklus I materi yang diajarkan adalah struktur lapisan bumi berupa hidrosfer. Pada kegiatan awal pertemuan I siklus II materi yang diajarkan adalah atmosfer. Pada kegiatan awal pertemuan II siklus II materi yang diajarkan adalah lapisan-lapisan yang ada di atmosfer. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

### Deskripsi Siklus I

**Perencanaan** pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan penggunaan waktu 4×35

menit (4JP) dan melaksanakan satu kali penilaian. Perencanaan dalam kegiatan praktik mengajar siklus I ini diberikan tindakan pada penggunaan model *Project Based Learning* yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun tindakan yang diberikan oleh peneliti adalah penggunaan model *Project Based Learning* dengan pembuatan LKPD, bahan ajar, *PowerPoint*, video pembelajaran, teks, gambar dan lembar evaluasi.

**Pelaksanaan Tindakan** dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2023 dengan berpedoman pada modul ajar yang telah dibuat dan perangkat pendukung lainnya. Adapun model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan siklus I adalah model pembelajaran *Project Based Learning*.

**Observasi** berupa penilaian produk diorama struktur lapisan bumi. Dari hasil data yang didapatkan pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Observasi Siklus I**

| No. | Skor   | Kriteria        | Jumlah Peserta Didik | Persentase |
|-----|--------|-----------------|----------------------|------------|
| 1.  | 92-100 | Sangat baik     | 4                    | 16,6%      |
| 2.  | 83-91  | Baik            | 8                    | 33,3%      |
| 3.  | 75-82  | Cukup           | 4                    | 16,6%      |
| 4.  | 74-0   | Perlu Bimbingan | 8                    | 33,3%      |

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 1. diketahui bahwa produk yang telah dibuat sebanyak 16,6% yang berjumlah 4 peserta didik dengan kriteria sangat baik, 33,3% kriteria baik berjumlah 8 peserta didik, 16,6% kriteria cukup berjumlah 4 peserta didik, dan 33,3% perlu bimbingan sebanyak 8 peserta didik dalam pembuatan produk diorama struktur lapisan bumi. Untuk hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh data yang dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

| No. | Hasil Belajar | Nilai KKM | Jumlah Peserta Didik | Persentase |
|-----|---------------|-----------|----------------------|------------|
| 1.  | Tuntas        | >70       | 10                   | 41,6%      |
| 2.  | Tidak Tuntas  | <70       | 14                   | 58,3%      |

Berdasarkan Tabel 2. hasil belajar peserta didik di siklus I menunjukkan nilai persentase tidak tuntas sebesar 58,3% dengan jumlah 14 peserta didik dan nilai persentase tuntas 41,6% dengan jumlah 10 peserta didik.

**Refleksi** pada saat siklus I, dijelaskan bahwa hasil observasi pembuatan produk diperoleh data sebesar 16,6% dengan kriteria sangat baik, 33,3% baik, 16,6% cukup dan 33,3% perlu bimbingan. Pada hasil belajar diperoleh data 41,6% atau sebanyak 10 peserta didik tuntas dan sebanyak 14 peserta didik tidak tuntas dengan persentase 58,3%. Adapun kekurangan pada pelaksanaan siklus I ialah ada beberapa peserta didik yang kurang aktif atau bersemangat pada saat pelaksanaan proyek siklus I, hal ini disebabkan oleh kegiatan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi struktur lapisan bumi peserta didik kurang maksimal pemahamannya terhadap materi yang diajarkan, serta kurangnya waktu dalam pembuatan diorama struktur lapisan bumi.

Dikarenakan data yang diperoleh tersebut belum menunjukkan ketercapaian indikator kerja penelitian yaitu 85%. Penelitian dilanjutkan pada siklus II.

**Deskripsi Siklus II**

**Perencanaan** pada siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan penggunaan waktu 4x35

menit (4JP) dan melaksanakan satu kali penilaian. Perencanaan dalam kegiatan praktik mengajar siklus II ini diberikan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun tindakan yang diberikan adalah penggunaan model *Project Based Learning* dengan pembuatan LKPD, bahan ajar, *PowerPoint*, video pembelajaran, teks, gambar dan lembar evaluasi.

**Pelaksanaan Tindakan** dilakukan pada tanggal 5 November 2023 dengan berpedoman pada modul ajar yang telah dibuat dan perangkat pendukung seperti, LCD/Proyektor, papan tulis, spidol, speaker, dan lain sebagainya.

**Observasi** berupa penilaian pembuatan produk *mind mapping* (peta konsep) tentang lapisan- lapisan yang ada di atmosfer. Dari hasil data yang didapatkan pada siklus II dapat dilihat Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II**

| No. | Skor   | Kriteria        | Jumlah Peserta Didik | Persentase |
|-----|--------|-----------------|----------------------|------------|
| 1.  | 92-100 | Sangat baik     | 8                    | 33,3%      |
| 2.  | 83-91  | Baik            | 8                    | 33,3%      |
| 3.  | 75-82  | Cukup           | 4                    | 16,6%      |
| 4.  | 74-0   | Perlu Bimbingan | 4                    | 16,6%      |

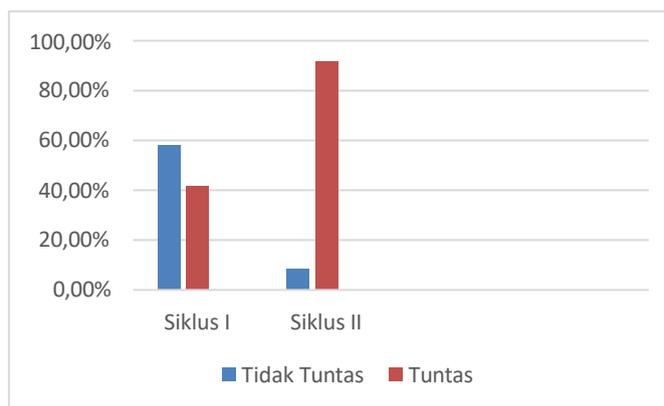
Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 3. diketahui bahwa pembuatan pada produk yang telah dibuat sebanyak 33,3% kriteria sangat baik dengan jumlah 8 peserta didik, 8 peserta didik dengan persentase 33,3% kriteria baik, 4 peserta didik dengan persentase 16,6%, dan 16,6% perlu bimbingan dalam pembuatan produk produk *mind mapping* (peta konsep) tentang lapisan- lapisan yang ada di atmosfer bumi. Untuk hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh data yang dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

| No. | Hasil Belajar | Nilai KKM | Jumlah Peserta Didik | Persentase |
|-----|---------------|-----------|----------------------|------------|
| 1.  | Tuntas        | >70       | 22                   | 91,6%      |
| 2.  | Tidak Tuntas  | <70       | 2                    | 8,3%       |

Berdasarkan Tabel 4. hasil belajar peserta didik di siklus II menunjukkan nilai persentase tidak tuntas sebesar 8,3% dengan jumlah 2 peserta didik dan nilai persentase tuntas 91,6% sebanyak 22 peserta didik.

**Refleksi** pada saat siklus II, dijelaskan bahwa persentase peserta didik dalam pembuatan produk dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus II ini hasil observasi pembuatan produk diperoleh data sebesar 33,3% dengan kriteria sangat baik, 33,3% baik, 16,6% cukup dan 16,6% perlu bimbingan. Pada hasil belajar diperoleh data 91,6% atau sebanyak 22 peserta didik tuntas dan sebanyak 2 peserta didik tidak tuntas dengan persentase 8,3%. Pelaksanaan proyek pada siklus II, peserta didik lebih menikmati proses pengerjaan proyek karena peserta didik sudah berani dan percaya diri terhadap produknya dan menyelesaikan dengan tepat waktu.



**Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**

Jika dibandingkan dengan persentase kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yang ditentukan yaitu 85% dari jumlah peserta didik, penelitian di siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yang ditentukan, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II karena indikator kerja penelitian sudah tercapai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke II terjadi peningkatan. Hasil peningkatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1. dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dengan mendapat persentase 58,3% atau 14 peserta didik yang tidak tuntas dan 41,6% atau 10 peserta didik tuntas pada siklus I. Di siklus II sebanyak 22 peserta didik tuntas dengan persentase 91,6% dan 2 peserta didik tidak tuntas dengan persentase 8,3%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD N Peterongan.

Hasil tersebut relevan dengan penelitian (Ilmi et al., 2023) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa” diperoleh data yang diperoleh pada hasil siklus I bahwa proses pembelajaran aspek guru mencapai kategori Cukup, begitu juga pada hasil diperoleh pada aspek pembelajaran peserta didik yang mencapai kategori Cukup. Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dijawab oleh 20 peserta didik, terdapat 13 dari 20 peserta didik yang mencapai  $\geq 75\%$  (Tuntas), 7 peserta didik yang belum mencapai KKM (Belum Tuntas) dikategorikan Cukup. Pada siklus II terjadi peningkatan yang berada pada kategori Baik serta mencapai indikator yang telah ditetapkan. Hal ini berdasarkan hasil tes evaluasi siswa terdapat 17 yang telah mencapai 75 KKM dan 3 yang belum mencapai  $\geq 75$  KKM (Belum Tuntas). Berdasarkan hasil tes evaluasi tersebut hasil belajar mencapai kategori Baik dan telah mencapai tingkat keberhasilan siswa yaitu  $\geq 76\%$ .

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian (Natty et al., 2019) dengan judul “Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Project Based Learning* Pada Siswa Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dengan kondisi awal rata-rata awal 65 dengan 15 peserta didik (48%) mengalami peningkatan pada siklus 1 dengan rata-rata nilai siswa 72 dengan 21 peserta didik (66%) dan pada siklus 2 rata-rata nilai siswa adalah 79 dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 27 atau (87%) peserta didik tuntas.

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, kita dapat mengetahui bahwa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

**4. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Peterongan. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini menetapkan indikator keberhasilan aspek pengetahuan adalah 85% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 10 dengan persentase 41,6%. Pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 22 dengan persentase 91,66%. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan sudah melebihi target yang ditentukan yaitu 85%. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menjadi solusi dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu seperti pada pihak SDN Peterongan, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), serta Dosen pengampu mata kuliah Seminar PPG, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar tanpa suatu halangan apapun.

## 6. Referensi

- Agustina, N. I., Mudzanatun, & Patonah, S. (2023). Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Kompetensi Sosial Emosional. *Jurnal As-Sabiqun*, 5(3), 659-668.
- Devi, S. K., Ismanto, B., & Kristin, F. (2019). Peningkatan kemandirian dan hasil belajar tematik melalui project based learning. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 55-65.
- Ilmi, A. M., Sahabuddin, E. S., & Atjo, S. E. P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Inovasi Pedagogik dan Teknologi*, 1(1), 80-85.
- Indrayani, S. A. P., Japa, I. G. N., & Arini, N. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Siklus Belajar Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Di Gugus Iv Kecamatan Banjar. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(2), 76-86.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran project based learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082-1092.
- Puspita, A. M. (2018). Pengaruh Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 47- 52.
- Pristiwanti, D., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3623.
- Rizkasari, E., Rahman, I. H., & Aji, P. T. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14514-14520.
- Sakinah, A. P., Destiana, A., Primadona, D., Sari, I. P., & Salsabilah, N. (2023). Meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(4), 226-231.
- Situmorang, M. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. *Penerbit: Rajagrafindo Persada*. Sunita, N. W., Mahendra, E., & Lesdyantari, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Widyadari*, 20(1).
- Yulianto, A., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2017). Penerapan model pembelajaran project based learning berbasis lesson study untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: teori, penelitian, dan pengembangan*, 2(3), 448-453.